

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain dalam kehidupannya. Mereka tidak terlepas dari aktivitas interaksi sosial, komunikasi, dan sosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya, yang sangat penting bagi kehidupan mereka. Dalam proses interaksi sosial, sering terjadi dinamika yang memicu persaingan, yang dikenal sebagai interaksi disosiatif—yaitu interaksi yang menyebabkan ketidakharmonisan bahkan perpecahan. Bentuk-bentuk interaksi disosiatif meliputi persaingan, kontroversi, dan konflik yang dapat menimbulkan pertentangan. Kontroversi muncul akibat adanya ketidakpastian terkait diri sendiri atau suatu rencana, perasaan tidak suka yang disembunyikan, serta kebencian terhadap kepribadian orang lain.¹

Dalam berinteraksi dengan sesama, persaingan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Namun, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah menganjurkan manusia untuk bersaing secara sehat, yakni dengan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan (*fastabiqul khairāt*).²

Setiap orang tidak terlepas dengan adanya kompetisi atau persaingan yang terkadang kompetisi atau persaingan yang sehat dapat dijadikan sebagai pemacu

¹ Ode Hadiyanto dkk., “Dinamika Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Di Mtss Al Madinah Kecamatan Sirimau Kota Ambon,” *Jurnal Darma Agung* 32, no. 4 (11 Agustus 2024). hlm. 51.

² Syaikhotin Abdillah, “Eksperimentasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (9 Juni 2023). hlm. 114.

semangat tetapi apabila dilakukan secara berlebihan, kompetisi itu bisa mengarah kepada persaingan yang tidak sehat dan mengakibatkan permusuhan dan terkadang menimbulkan nafsu yang memunculkan sifat negatif, yang dikenal dengan *crabs mentality*.³ Hal ini, sudah terjadi di langit dan di bumi. Di langit, dimana iblis dengki kepada Nabi Adam dan di bumi, Qabil dengki kepada Habil.⁴

Bentuk dari sindrom *crabs mentality* diwujudkan dalam upaya menjatuhkan orang lain dengan berbagai cara, seperti tindakan tidak mau melihat orang lain maju, melakukan persaingan tidak sehat, cenderung suka mengkritik, menggunjing, meremehkan, mencela, bahkan menimbulkan dendam yang mengakibatkan permusuhan hingga berakibat pembunuhan, tak hanya menimbulkan iri hati, dan dengki hal ini dapat memengaruhi kondisi mental seseorang menjadi depresi dikarenakan berpikir secara berlebihan⁵. Menurut Nevid dan Taylor, dampak negatif dari depresi diantaranya termasuk kesulitan berkonsentrasi, terbatasnya interaksi sosial, gangguan penyesuaian diri, hingga meningkatnya risiko bunuh diri.⁶

³ “Kompetisi akademis: bermanfaat atau merugikan siswa?,” 15 Oktober 2023, <https://ielc.co.id/kompetisi-akademis-bermanfaat-atau-merugikan-siswa/> diakses pada tanggal 19 Desember 2024. Pukul 10.49 WIB.

⁴ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi*, Jilid 9 Juz 28, 29, 30 (Gema Insani, 2015). hlm 695-696.

⁵ Sopyan Sauri dkk., “Crab Mentality Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Tematik),” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 8, no. 02 (2023): 02, <https://doi.org/10.30868/at.v8i02.5353>. hlm 188. Dilihat juga pada Desi Murniati, “Crab Mentality: Pengertian, Contoh, Dan Cara Mengatasi,” *Gajihub Blog* (blog), 20 Desember 2024, <https://gajihub.com/blog/crab-mentality/> Pukul 12.49 WIB.

⁶ Desi, Aris Felita, dan Angkit Kinasih, “Gejala Depresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas,” *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* Vol, 8 (6 Maret 2020). hlm. 32.

Dengan melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai apa yang mereka inginkan dan dengan tindakan mereka yang sering kali untuk menjatuhkan orang lain. Biasanya disebabkan oleh rasa kurang senang terhadap individu yang memiliki posisi atau prestasi lebih tinggi daripada mereka. Persaingan sehat merupakan dorongan utama untuk mencapai perkembangan ketika seseorang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu guna memaksa seseorang untuk terus *men-upgrade* dirinya. Persaingan yang sehat menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran yang baik dan menghindari praktik-praktik yang merugikan pihak lain. Dengan demikian, persaingan sehat menjadi landasan penting bagi seseorang dan orang lain.⁷

Persaingan dianggap sebagai faktor penting untuk mendorong kemajuan dan kreativitas, dan dengan tujuan agar dapat pengakuan dari orang lain. Dalam perspektif filosofis, seharusnya persaingan lebih difokuskan pada peningkatan diri sendiri dimana seseorang tidak harus berambisi untuk menyamai atau mengungguli orang lain, tetapi melakukan persaingan dengan cara yang sehat (*Healthy Competition*) dengan tujuan untuk memperbaiki dirinya di masa lalu dan saat ini. Dengan begitu, persaingan semacam itu, tidak ada tempat untuk memiliki perasaan yang negatif seperti iri hati, dendam, sombong atau memiliki perasaan superior.⁸

Sedangkan fenomena persaingan tidak sehat yang marak saat ini sejalan dengan konsep *crabs mentality*. Individu yang terjebak dalam pola pikir ini cenderung merasa terancam oleh keberhasilan orang lain dan secara sadar atau tidak

⁷ Dadang Iskandar, "Persaingan Sehat Dunia Usaha Di Indonesia Dalam Hubungannya Dengan Sistem Ekonomi Syariah," *YUSTISI* Vol 3 No 1 Maret (2016). hlm. 7.

⁸ Cavus Baris, Sarpkaya, Ruhi "Measuring 'Crabs In A Bucket' Phenomenon At Schools: A Scale Development Study," *Psycho-Educational Research Reviews* 10, No. 2 (1 Agustus 2021). hlm. 315.

sadar berusaha untuk menjatuhkannya. Hal ini menunjukkan adanya dinamika sosial yang kompleks dimana kecemburuan dan keinginan untuk mempertahankan status quo yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan individu maupun kelompok⁹.

Di zaman sekarang, tidak sedikit manusia yang enggan untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan dengan kata lain *Fastabiqul khairāt*. Akan tetapi ketika seseorang yang melakukan kebaikan tersebut mendapatkan ganjarannya, seringkali muncul orang-orang di sekitarnya yang merasa hasad. Dari sifat hasad tersebut timbullah perilaku ingin menjatuhkan, merusak kebahagiaan orang lain atau berusaha untuk menjelekkan, bahkan memfitnah.¹⁰ Salah satu faktor utama munculnya perilaku *crabs mentality* dikarenakan akibat dari rasa hasad dipraktikan dalam mendorong seseorang celaka untuk tujuan merugikan/menjatuhkan orang lain. *Crabs mentality* tidak hanya memicu persaingan tidak sehat, tetapi juga dapat mendorong individu melakukan berbagai cara yang tidak etis untuk mencapai prestasi.

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 148 Allah Swt berfirman mengenai berkompetisi atau berlomba-lomba dalam kebaikan yang berbunyi :

⁹ Elvi Sarinah, "Mengenal Crab Mentality, Sikap Yang Menghambat Kemajuan Bersama," rri.co.id - Portal berita terpercaya, diakses 19 Desember 2024, Pukul 11.30 WIB <https://www.rri.co.id/lain-lain/1198262/mengenal-crab-mentality-sikap-yang-menghambat-kemajuan-bersama>.

¹⁰ Naufal Abid Al-Muhasabi, "Konsep Fastabiqul Khairāt Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023). hlm. 4.

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

148. Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dimana Allah Swt memerintahkan seluruh umat manusia agar saling berlomba-lomba dalam kebaikan dan meninggalkan kejahatan. Persaingan yang dianjurkan diantaranya mencakup amal ibadah dan saling tolong-menolong antarsesama. Dalam konteks ini, dalam al-Qur'an menyinggung mengenai perselisihan arah kiblat, dimana orang-orang yang memperdebatkannya disebut dengan *al-sufaha'* dalam Q.S al-Baqarah ayat 142 yakni bentuk jamak dari *safih*, yang merujuk pada orang-orang yang bodoh, berpikiran dangkal, dan tidak mampu dalam mempertanggungjawabkan ucapannya, dan hanya bisa bersaing beradu argumen dalam bercakap asal bercakap saja.¹¹

Manusia yang berlomba-lomba atau bersaing dengan yang lainnya, sayangnya dalam bersaing sering kali sebagian manusia justru terjebak pada sikap egosentris. Akibatnya, mereka menempuh berbagai cara untuk menjatuhkan orang

¹¹ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 1 (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, t.t.).hlm 330-331.

lain, termasuk dalam melakukan tindakan curang yang merugikan orang lain, yang mana merupakan cerminan dari sifat hasad dan pola pikir *crabs mentality*.

Tujuan dari berlomba-lomba ini adalah untuk mencapai apa yang diinginkan oleh seseorang dalam hal kebaikan dan meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt, bukan untuk berlomba-lomba dalam membanggakan diri terhadap hausnya oleh kekuatan maupun terhadap kekuasaan. seperti meningkatkan ibadah, menjaga silaturahmi, bertanggung jawab dan berbuat adil serta dalam menuntut ilmu.¹²

Untuk itu bolehlah berlomba-lomba dalam berbuat baik dimana tidak ada paksaan, gunakan akal untuk berlomba-lomba mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang baik. Sehingga perlombaan dalam berbuat kebaikan-lah yang menjadi pentingnya manusia di dunia.¹³ Dalam kehidupan, seseorang dengan makna perlombaan yaitu adanya suatu persaingan, karena individu cenderung memandang orang lain sebagai pesaing.

Didalam al-Qur'an mengenai *healthy competition* terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan akan tetapi pada penelitian ini penulis hanya terfokus pada akar kata yaitu *sabaqa* / سَبَقَ dengan arti berlomba-lomba dalam kebaikan. Setelah penulis telusuri didalam *mu'jam* kata سَبَقَ dalam turunan katanya terdapat 19 kata di 37 ayat dalam surah yang berbeda. Dari 37 ayat tersebut kalimat untuk menyeru dalam kebaikan terdapat pada

¹² Khalid Abu Syadi, *Fastabiqulkhairat: Empat Siasat Jitu Memenangkan Perlombaan Berhadiah Surga* (Hikmah, 2006). hlm. 2.

¹³ Agus Alwiansyah, "Ayat-Ayat Berlomba Dalam Kebaikan Perspektif Al-Qur'an Dalam Tafsir Karya Ibnu Jarir At-Thabari" (Skripsi, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023). hlm. 3.

beberapa ayat diantaranya pada Q.S al-Baqarah ayat 148, Q.S al-Mā'idah ayat 48, Q.S al-Mu'minūn ayat 61 dan Q.S al-Hadīd ayat 21¹⁴.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali seseorang yang berusaha melakukan kebaikan justru mendapat penolakan atau respon negatif dari lingkungannya. Fenomena ini dikenal dengan istilah *crabs mentality*, yakni sikap yang timbul akibat rasa iri (hasad), di mana seseorang tidak senang melihat keberhasilan orang lain dan berupaya menjatuhkannya, baik melalui tindakan merendahkan, menyebarkan hal buruk, maupun melakukan fitnah secara diam-diam. Perilaku semacam ini tidak hanya menghambat perkembangan diri, tetapi juga memicu konflik serta merugikan orang lain.

Sehingga dengan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk membahas atau mengkaji solusi mengenai *healthy competition* dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan *crabs mentality*. Hal ini bertujuan untuk dapat menghindar dari perilaku *crabs mentality* baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempertahankan diri terhadap situasi atau kondisi apapun dalam mencapai hal yang diinginkan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul skripsi : ***“Healthy Competition Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Crabs Mentality”***

¹⁴ Muhammad Fuad Abdul al Baqi, *المعجم الفهرس لألفاظ القرآن الكريم* (Mesir: Dar al-Hadis, 1364). 340.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi Rumusan masalah terhadap penelitian ini yaitu : Bagaimana *healthy competition* dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan *crabs mentality*?

Untuk menjadi terarahnya penelitian ini, untuk itu penulis mencantumkan Batasan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *healthy competition* dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana Relevansi *healthy competition* dengan *crabs mentality* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari objek kajian dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memahami Konsep *healthy competition* dalam al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui relevansi *healthy competition* dengan *crabs mentality*

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tafsir, khususnya dalam menggali petunjuk Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan literatur di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, terutama bagi mahasiswa dan umat Islam secara umum, agar dapat memahami lebih mendalam tentang crabs mentality sebagai dampak dari sifat hasad, sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penulisan penelitian ini secara formal bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Healthy competition

Persaingan yang sehat adalah persaingan dengan bentuk yang positif dan produktif dalam mendorong individu, tim atau organisasi untuk berjuang demi meningkatkan kinerja, keunggulan, dan mencapai tujuan. Diantara karakteristik yaitu memiliki motivasi yang positif, memiliki persaingan yang saling menghargai, fokus terhadap pencapaian dan tidak ada niat jahat atau sabotase.¹⁵

Relevansinya

Relevansi berasal dari kata 'relevan' yang berarti memiliki keterkaitan. Dengan demikian, relevansi merupakan hubungan antara dua hal yang saling

¹⁵ Learned Words, "Healthy Competition," *Medium* (blog), 9 Desember 2024, https://medium.com/@learned_words/healthy-competition-c861df671d52/diakses pada tanggal 20 Desember 2024.

berkaitan apabila keduanya dibandingkan dan ditemukan adanya kesesuaian atau keterhubungan satu sama lain.¹⁶

Crabs mentality

Suatu perilaku dimana seseorang berusaha dalam merendahkan orang lain dan memberikan kualitas lebih baik terhadap dirinya sendiri. istilah ini juga dianalogikan sebagai kecemburuan atau suatu kebencian. Tak hanya itu *crabs mentality* diartikan sebagai sikap seseorang tidak ingin orang lain berhasil, dan berusaha untuk menghalangi mereka yang mencoba dan mengusahakan untuk sukses.¹⁷

E. Studi Kepustakaan

Untuk mengurangi kesamaan dan pembeda pada skripsi ini dengan penelitian sebelumnya, disini penulis menelusuri beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan mempunyai kesamaan. Selanjutnya hasil dari penelusuran ini akan menjadi acuan dalam metodologi atau pendekatan yang sama. Sehingga kajian penulis lakukan tidak terkesan plagiat dan kajian diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis pada tahun 2023 oleh Agus alwiyanza, dengan judul “*Ayat-Ayat Berlomba Dalam Kebaikan Perspektif Al-Qur'an Dalam Tafsir Karya Ibnu Jarir At-Thabari*”. Dimana penelitian ini membahas terkait

¹⁶ Abdul Syatar, “Relevansi Antara Pemidanaan Indonesia Dan Sanksi Pidana Islam,” *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 16, no. 1 (24 Juli 2018), <https://doi.org/10.35905/diktum.v16i1.525>. hlm. 122.

¹⁷ Sopyan Sauri, Ahmad Syukron, dan M. Ziyadul Haq, “Crab Mentality Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Tematik),” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 02. hlm. 188.

kebanyakan orang zaman sekarang yang salah dalam menafsirkan atau memahami arti lomba dalam kebaikan. Sehingga orang hanya mengejar hal dunia dan meninggalkan untuk berlomba dalam kebaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan tafsir maudhu'i dan teori dari Emile Durkhem. Adapun hasil yang didapatkan yaitu bahwasannya dalam mengerjakan suatu kebaikan, dimana lingkungan sangat mempengaruhi dan juga al-Quran sangat menganjurkan umat muslim untuk tidak terlalu mengejar dunia karena tidak ada yang sama antara yang hidup dan yang mati, berlomba dalam kebaikan dengan tujuan dalam mengajak untuk beramal.¹⁸

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu *Healthy Competition* dalam al-Qur'an dengan menggunakan relevansi terhadap perilaku *crabs mentality* dengan menggunakan beberapa kitab tafsir dan menggunakan pendekatan psikologi, dan akhlak.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Arini Pratiwi dan kawan-kawan pada tahun 2022, dengan judul "*The Holy Quran Perspective Of Business Competition*". Dimana penelitian ini membahas terkait persaingan usaha dan bagaimana perspektif al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis dengan pendekatan teologis, religius dan konseptual. Adapun hasil yang ditemukan bahwasannya didalam al-Qur'an memberikan panduan untuk melaksanakan persaingan usaha yang sehat demi kemaslahatan umat. Dengan memahami konsep

¹⁸ Agus Alwiansyah, "Ayat-Ayat Berlomba Dalam Kebaikan Perspektif Al-Qur'an Dalam Tafsir Karya Ibnu Jarir At-Thabari."

ini, diharapkan pelaku usaha dapat berkontribusi positif dalam masyarakat tanpa mengabaikan etika bisnis Islam.¹⁹

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu *healthy competition* dalam al-Qur'an dengan menggunakan relevansi terhadap perilaku *crabs mentality*, dimana seseorang berusaha dalam mencapai suatu keinginan dengan hal kebaikan tetapi adanya perilaku orang yang berusaha untuk menjatuhkan orang tersebut. Menggunakan beberapa kitab tafsir dan menggunakan pendekatan psikologi, dan akhlak.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Naufal Abid Al-Muhasabi dengan judul “*Konsep Fastabiqul khairāt dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*” membahas konsep *fastabiqul khairāt* sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menyoroti fenomena maraknya perlombaan yang mengusung label *fastabiqul khairāt*, namun dalam praktiknya justru diwarnai dengan kecurangan, seperti suap kepada panitia agar kemenangan berpihak pada pihak tertentu. Perlombaan semacam ini tentu tidak sesuai dengan makna *fastabiqul khairāt* yang dikehendaki Allah dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fastabiqul khairāt* berarti berlomba dalam kebaikan, yakni dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Allah mencintai orang-orang yang

¹⁹ Arini - Pratiwi, Hasyim Aidid, dan MisbaHüddin MisbaHüddin, “The Holy Qyran Perspective Of Business Comptition,” *Jurnal Al-Dustur* 5, no. 1 (1 Juni 2022), <https://doi.org/10.30863/jad.v5i1.2388>.

berbuat baik dan dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa mereka akan memperoleh rahmat, nikmat, serta pahala sebagai balasan dari amal saleh yang dilakukan.²⁰

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu *Healthy Competition* dalam al-Qur'an dengan menggunakan relevansi terhadap perilaku *crabs mentality*, dimana seseorang berusaha dalam mencapai suatu keinginan dengan hal kebaikan dalam mencari ridho Allah tetapi adanya perilaku orang yang berusaha untuk menjatuhkan orang tersebut. Menggunakan beberapa kitab tafsir dan menggunakan pendekatan psikologi, dan akhlak.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Sopyan Sauri dengan judul “*Analisis Crab Mentality dalam Perspektif al-Qur'an Melalui Pendekatan Tafsir Tematik*” menggunakan lima kitab tafsir utama, yaitu Tafsir *Ibnu Katsir*, Tafsir *al-Munir*, Tafsir *al-Maraghi*, Tafsir *al-Mishbah*, dan Tafsir *al-Azhar*. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan; Sopyan menerapkan studi tematik dengan merujuk pada berbagai kitab tafsir guna memperoleh pandangan yang lebih menyeluruh dari beragam mufasir.

Penelitian ini secara khusus menyoroti kajian tentang *fastabiqul khairāt*, yaitu semangat berlomba-lomba dalam kebaikan melalui ketaatan kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, penelitian ini menghadirkan perspektif yang lebih terarah dalam menghadapi *crabs mentality* dengan merujuk

²⁰ Naufal Abid Al-Muhasabi, “Konsep Fastabiqul Khairāt Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik).”

pada pendapat para mufasir yang relevan, serta menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, Endah Safitri, dan koleganya dengan judul “*Crabs Mentality: Penyakit Mental Interaksi Sosial*”. Dimana dalam jurnal ini membahas *crabs mentality* sebagai sebuah fenomena sosial yang diulas dari sudut pandang psikologi sosial.²¹ Fokus pada penelitian Indriyani ini, adalah pada dampak negatif *crabs mentality* terhadap interaksi sosial, dengan menyoroti perilaku iri hati dan egoisme dalam hubungan sosial.

Perbedaan mendasar dari penelitian ini terletak pada pendekatannya, di mana penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan tafsir atau merujuk pada Al-Qur'an, melainkan lebih menekankan pada aspek psikologis tanpa menawarkan solusi berdasarkan nilai-nilai agama. Sebaliknya, penelitian ini berupaya menghadirkan solusi berdasarkan Al-Qur'an dengan merujuk pada sejumlah kitab tafsir, yang menawarkan pendekatan moral dan spiritual untuk mengatasi *Crabs Mentality* dan mendorong terciptanya persaingan sehat dalam semangat *fastabiqul khairāt*, yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan melalui pelaksanaan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Keenam, Pada jurnal Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Fitriadi dengan judul “*Crab Mentality Berdampak Negatif Terhadap Mahasiswa?*” jurnal ini membahas mengenai sikap egois “ jika aku tidak bisa memilikinya, kalian juga harus gagal.” Sikap ini sangat berbahaya apabila ada

²¹ Indriyani, Endah Safitri, Dan Yulius Dani Nugraha, *Crabs Mentality: Penyakit Mental Interaksi Sosial*, *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 01 No 01, 2023.

dilingkungan masyarakat, mahasiswa, maupun dalam pekerjaan yang harus dihindari. Digantikan dengan dukungan dan apresiasi terhadap prestasi orang lain, menjadikannya motivasi untuk fokus pada kesuksesan pribadi.²² Fitriadi menulis dalam penelitian ini mengenai dampak *crabs mentality* terhadap mahasiswa dengan fokus pada perilaku egois yang dapat menghambat kemajuan individu dan kelompok. Dalam penelitiannya, *crabs mentality* dianggap sebagai masalah sosial yang berbahaya dalam lingkungan akademis, masyarakat, dan pekerjaan. Perbedaan signifikan dengan penelitian yang akan dibahas adalah bahwa Fitriadi mengkaji *crabs mentality* dalam konteks praktis dan sosial tanpa memanfaatkan perspektif keagamaan atau analisis tafsir.

Adapun letak perbedaan penelitian ini terletak pada fokus utamanya yang membahas konsep *fastabiqul khairāt*, yakni berlomba dalam kebaikan melalui pelaksanaan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Penelitian ini juga mengaitkan konsep tersebut dengan *crabs mentality* berdasarkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an, sehingga lebih menekankan pada penyelesaian masalah dari sudut pandang keagamaan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, Adapun ditemukan titik pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan persaingan sehat dan *crabs mentality*. Dengan mengidentifikasi 3 kata di 9 ayat dalam surah yang berbeda dan memiliki relevan secara umum, penelitian ini

²² Fitriadi, "Crab Mentality: Berdampak Negatif Terhadap Mahasiswa?," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 01 No. 02 , (2023).

menyajikan gambaran yang lebih utuh tentang perspektif Islam mengenai kedua konsep dengan menggunakan metode *maudhu'i* dengan merujuk pada beberapa kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan pembahasan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengacu pada beberapa kitab tafsir sebagai sumber utama dalam membahas *healthy competition* dalam Al-Qur'an serta kaitannya dengan *crabs mentality*. Inilah yang menjadi keistimewaan dari penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai hasad. Menurut penulis, penelitian ini sangat penting karena dari enam penelitian sebelumnya tidak ada yang membahas *healthy competition* dalam Al-Qur'an dengan relevansi terhadap perilaku *crabs mentality* dan bagaimana solusi yang diberikan Al-Qur'an untuk mengatasinya. Selain itu, hasil interpretasi tersebut ditujukan khususnya untuk berbagai kalangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pada bab ini tercakup pendahuluan, diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi kepustakaan, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini membahas landasan teori, membahas teori-teori menurut pendapat tokoh mengenai *Healthy Competition* dan *Crabs Mentality* serta ayat-ayat yang terkait dengan teori *maudhu'i*.

BAB III Pada bab ini membahas tentang metode penelitian.

BAB IV Pada bab ini akan membahas jawaban dari batasan dan rumusan masalah pada bab yang telah dibahas sebelumnya.

BAB V Penutup, penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi ringkasan dari rangkuman singkat mengenai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diuraikan. Saran yang diberikan bersifat membangun, dengan harapan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang bermanfaat.

